

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mengingat saat ini merupakan zaman globalisasi, yang mana dalam semua aspek bersosial menuntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Bagi manusia pendidikan di artikan sebagai kebutuhan yang wajib dipenuhi sepanjang hidup. Sehingga jika tidak ada pendidikan nihil bagi manusia untuk bisa hidup dan berkembang selaras dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi keinginan manusia maka secara tidak langsung memaksa agar dilaksanakan peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah kunci bagi manusia agar dapat membentuk pribadi secara baik dan juga melahirkan kepribadian yang baik bagi individu maupun kelompok masyarakat.

Berdasarkan UU RI nomor. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1, ayat 1, menjelaskan bahwasannya Pendidikan yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sadar serta terintegrasi agar dapat melahirkan kondisi belajar serta sistem pembelajaran peserta didik secara aktif dalam menumbuhkan kemampuan dirinya untuk memperoleh kecakapan spiritual keagamaan, penguasaan diri, karakter diri, kecerdasan, perilaku baik serta keterampilan yang dibutuhkan bagi individu masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Adapun Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan Islam berarti sebuah upaya untuk membimbing serta mengurus para peserta didik sehingga selalu bisa memahami ajaran islam secara inklusif.<sup>3</sup> Sedangkan pendapat Musthafa Al-Ghulayani mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses penanaman akhlak yang baik pada jiwa anak dalam fase pertumbuhannya serta senantiasa dalam

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2010), 2-3.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 52.

memberikan petunjuk dan petunjuk, sehingga kepribadian baik tersebut mampu menjadi salah satu hal yang bisa menembus kedalam jiwanya yang kemudian hasilnya akan berwujud pada keutamaan dalam kebaikan.<sup>4</sup> Pendidikan Islam diketahui sebagaimana pendidikan yang pelaksanaannya berlandaskan pada aturan dalam Islam yang asalnya dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam secara perinciannya mempunyai fungsi dan arah bagi masyarakat dalam membenarkan *ishlah*, salah satunya adalah al-aqidah, membenarkan aqidah manusia terkhusus bagi mereka yang beragama Islam. Sehingga dapat ditegaskan bahwa hanya Allah lah zat yang berhak.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam menjadi paradigma alternatif yang dilandaskan pada pandangan yang bertolak belakang pada manusia yang rasionalis, melainkan yang ditopeng oleh paradigma ketuhanan. Adapun dalam tujuan akhir pendidikan Islam memuat poin-poin Islami di dalam setiap aspeknya, baik dari aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional, keadaan itu melahirkan perolehan arah pendidikan sulit, terlebih jika berhubungan dengan internalisasi poin-poin Islami yang terkandung iman di dalamnya, Islam dan ihsan serta ilmu pengetahuan menjadi pilar utama.<sup>6</sup> Selain itu, ruang lingkup yang terkandung di dalamnya yaitu menaungi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan, ibadah dan muamalah yang kaitanya dalam mempengaruhi sistem berpikir, dan terciptanya kepribadian yang terbentuk dalam akhlakul karimah sebagai perwujudan bagi setiap muslim.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Bashori Muchsin dan Moh.Sulthon, secara tegas mengatakan bahwa sasaran umum pendidikan Islam itu perlu selaras pada wawasan manusia, yang berarti makhluk Allah dengan kemuliaan akalanya, perasaanya, ilmunya serta

---

<sup>4</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 5.

<sup>5</sup> Solihati, "Pendidikan Keimanan Dalam Nazam Aqidat Al-Awwam Karya Syekh Marzuqi," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 9.

<sup>6</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 25.

kebudayaanya.<sup>7</sup> Menambahkan semangat dalam belajar serta mencurahkan rasa dan sikap ingin tahu dan mengharuskan untuk bisa menelaah ilmu demi ilmu itu sendiri.

Ilmu tauhid sangat penting dan mendasar, karena merupakan asas atau dasar dari segala sesuatu dalam Islam, dan merupakan salah satu ilmu yang diperlukan untuk memelihara kehidupan beragama terhadap diri sendiri. Ilmu tauhid, menurut Muhammad Abduh, adalah ilmu yang mempelajari tentang keberadaan Allah, sifat-sifat wajib bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang dikaitkan dengan-Nya, dan sifat-sifat wajib yang dihilangkan dari-Nya (mustahil), para Rasul Allah untuk mengesahkan keabsahannya, risalah mereka, dan apa yang menjadi kewajiban-Nya. Mereka dihubungkan dengan hal-hal jaiz, dan hal-hal terlarang terkait dengan mereka.<sup>8</sup> Selain itu, salah satu aspek terpenting dari tauhid adalah keyakinan akan adanya Tuhan yang sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya.<sup>9</sup> Tauhid tidak hanya sekedar dimiliki oleh seseorang melainkan harus dihayati dengan baik dan benar.

Selain itu, dalam perspektif Al-Qur'an, tauhid merupakan persoalan utama yang harus mewariskan energi pokok, dan daun kehidupan karena segala aktivitas dalam kehidupan pastilah berasal dari tauhid, termasuk segala aktivitas dalam pengaturan proses pendidikan. Pendidikan mampu memberikan jalan yang benar serta memfokuskan manusia menuju arah kebaikan, untuk itu pendidikan wajib mempunyai pegangan yang kuat. Di mana dalam Islam poin-poin ketauhidanlah yang membuat nilai paling mendasar yang kemudian poin-poin ketauhidan termasuk dalam setiap elemen kehidupan manusia, seperti dalam dalam pendidikan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, sumber ajaran tauhid yang paling utama adalah Al-Qur'an, yang mana ajaran tauhid ini

---

<sup>7</sup> Imam Syafi'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2015): 156.

<sup>8</sup> Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi Analisis Epistemologis," *Teologia* 23, no. 1 (2012): 3.s

<sup>9</sup> Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuludin," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Juni 2019, 74.

<sup>10</sup> Abdurrahman Arif, "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 7.

telah disampaikan dari Allah sejak zaman Adam sampai Isa dan Rasulullah Muhammad Saw.

Adapun ruang lingkup pembahasan mengenai tauhid ada empat. *Pertama*, Ilahiyyat yakni pembicaraan mengenai semua urusan yang berhubungan terhadap Tuhan seperti wujud Allah dan sifat-sifat Allah, dan sebagainya. *Kedua*, Nubuwwat yakni pembicaraan mengenai semua urusan yang kaitannya berasal dari Nabi dan Rasul, termasuk juga pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mu'jizat dan sebagainya. *Ketiga*, Ruhaniyat yakni pembicaraan mengenai semua urusan yang mempunyai hubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis syaitan, dan sebagainya. *Keempat*, Sam'iyat yakni pembicaraan mengenai semua urusan bisa diketahui hanya dengan menggunakan sam'i (dalil naqli berupa Al-qur'an dan Sunnah) seperti, akhirat, alam barzakh, tanda-tanda kiamat, azab kubur, surga, neraka dan sebagainya.<sup>11</sup>Selain itu tauhid dapat berpengaruh dalam pembentukan sudut pandang dan kepribadian anak. Seandainya tauhid dapat melekat dengan kokok, maka hal tersebut dapat menjadikan kekuatan batin tersendiri dengan tangguh sehingga dapat melahirkan sikap positif pada anak.

Banyak pembahasan tentang iman dan hubungan antara *abid* dan *ma'bud* (yang dipuja) dapat ditemukan di bidang aqidah, serta iman kepada rasul, malaikat, dan kitab Allah. Terdapat sebuah kitab yang memuat mengenai akidah ini, yakni kitab *Aqidatul Awwam* tulisan dari Syaikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, ditulis pada tahun 1258. Selaras dengan namanya *Aqidatul Awwam* berarti akidah bagi orang-orang awwam, kitab ini dipersembahkan untuk umat Islam sebagai bahan untuk mengenal ketauhidan, terkhusus dalam tingkat permulaan dasar. Akibatnya, setiap Muslim harus membaca dan mempelajari isi kitab ini. Khususnya bagi individu yang baru pertama kali belajar tentang Islam. Ada sekitar 57 buah syair dalam kitab ini yang memberikan

---

<sup>11</sup>Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 18-19.

pengetahuan yang harus dimiliki setiap muslim.<sup>12</sup> Beliau mengarang kitab ini bermula ketika beliau mimpi berjumpa dengan Rasulullah dan para sahabatnya pada akhir malam Jum'at pertama tanggal 6 bulan Rajab 1258 H. Adapun isi yang terkandung di dalamnya yaitu tentang kewajiban mengetahui sifat-sifat Allah (sifat-sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah), mengenai para Nabi dan Rasul (sifat-sifat wajib dan jaiz, kema'shuman dan sifat mustahil bagi mereka, dan jumlah para Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an), sepuluh malaikat yang harus diketahui.<sup>13</sup> Mengingat bahwa kitab tersebut memuat syair-syair aqidah yang ditulis oleh para ulama, hal ini memperkuat kasus pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi banyak tokoh Islam yang menjelaskan subjek tersebut. Adapun dalam hal tersebut merupakan bagian inti dari isi pembelajaran Akidah Akhlak yang ada pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar mereka. Kegiatan pembelajaran secara langsung terkait dengan sifat, jenis, dan hasil belajar karena pembelajaran adalah upaya metodis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar. Sebagaimana yang dirumuskan dalam pasal 1 ayat 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sidiknas, antara lain bermaksud demikian "Dalam lingkungan belajar, belajar merupakan proses interaksi antara siswa, pengajar, dan materi pembelajaran."<sup>14</sup> Sementara itu, Mohammad Surya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses dimana orang memperoleh modifikasi perilaku baru secara keseluruhan, sebagai konsekuensi dari pengalaman pribadi individu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Keterampilan atau

---

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam Buku Pintar Aqidah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020), 129-134.

<sup>13</sup> As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Penjelasan Nadzam Aqidatul Awwam*, (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, 2020), 12-13.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah terlibat dalam kelas tertentu disebut sebagai tujuan pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran memiliki tiga ciri utama: proses pembelajaran melibatkan sebagian besar proses mental, yang memerlukan aktivitas berpikir siswa; pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan berpikir tingkat tinggi serta dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri; dan pembelajaran mengambil bentuk pengajaran dan bimbingan. Prinsip, konsep, dan dogma ajaran agama Islam disesuaikan dengan realitas semaksimal mungkin. Sehingga pemahaman agama tidak kaku dan tetap dalam batas-batas pendekatan yang wajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan melalui studi pustaka dalam kitab *Aqidatul Awwam* berkenaan dengan konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, dari data dokumentasi yang penulis ambil bahwa kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena pembelajaran yang cenderung membosankan yang tidak berbentuk syi'ran, selain itu pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah hanya terdapat sedikit materi yang menjelaskan tentang akidah dan akhlak sehingga dengan adanya kitab *Aqidatul Awwam* diharapkan materi akidah bisa lebih luas dan dapat mudah dipelajari.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dipilihnya kitab *Aqidatul Awwam* untuk penelitian tentang konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa alasan di antaranya: *pertama*, kitab *Aqidatul Awwam* merupakan kitab tauhid yang paling dasar dan mudah dipahami dari pada kitab lainnya; *kedua*, selain mempunyai kandungan yang mendasar kitab ini menggunakan syair (*nadhom*) yang mudah dihafal, diingat, dan difahami yang

---

<sup>16</sup>Keputusan Menteri Agama, No. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

<sup>17</sup> Arifin "Nilai-Nilai Aqidah Pada Kitab *Aqidatul Awwam* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah", Skripsi IAIN Ponorogo, 2017.

jumlahnya mencapai 57 bait; *ketiga*, kitab yang berisikan pokok-pokok ajaran tauhid ahlussunnah dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak.

Dari paparan latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Aqidatul Awwam* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian tentang konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dipilihnya kitab *Aqidatul Awwam* ini memiliki beberapa alasan, di antaranya: *pertama*, kitab *Aqidatul Awwam* memberikan pendidikan pada tingkat yang paling dasar daripada kitab lainnya; *kedua*, selain mempunyai kandungan mendasar kitab ini juga menggunakan syair (*nadzom*) yang mudah dihafal, diingat, dan dipahami yang jumlahnya mencapai 57 bait; *ketiga*, kitab yang berisikan pokok-pokok ajaran tauhid Ahlussunnah wal Jama'ah dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Penelitian ini terlebih difokuskan pada konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan tauhid?
2. Bagaimana konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam*?
3. Bagaimana relevansi pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan tauhid.
2. Untuk menganalisis konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam*.

3. Untuk mengetahui relevansinya pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya studi penulis dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi penulis dan orang-orang yang terkait dengannya:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Kajian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam*, serta pemahaman tentang kajian sifat-sifat Allah dan pendidikan Islam.
  - b. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan jangkauan yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pendidikan tauhid sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
  - b. Bagi pembaca, Untuk mengembangkan metode berpikir analisis dan menambah pengetahuan dalam bidang akidah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan:

1. Bagian Awal
 

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, di mana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, serta halaman daftar isi.
2. Bagian isi
 

Pada bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab I penulis membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori-teori terkait Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Kitab *Aqidatul Awwan* dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian pendidikan tauhid, pengertian kitab *Aqidatul Awwam*, pengertian pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, penelitian terdahulu dan yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas metode penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka dalam bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian dan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

e. Bab V Penutup

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang lampiran daftar pustaka daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.